

- ♦ Pada tahun 1793, terjadi pemberontakan Thermidor oleh kelompok Girondin dan berhasil menggulingkan Robespierre.
- ♦ Kelompok Girondin membubarkan Pemerintahan Teror (Konvensi), dan

mendirikan pemerintahan baru (Pemerintahan Direktori) yang dipimpin lima orang direktur. Pada masa ini munculah seorang jenderal besar, yaitu **Napoleon Bonaparte**, dengan kekuatan militernya, ia membubarkan Pemerintahan Direktori.

- ♦ Pada tanggal 2 Desember 1804, Napoleon Bonaparte dinobatkan sebagai Kaisar Perancis oleh Paus Pius VII.

04

HINDU – BUDDHA

Agama Hindu dan Buddha masuk ke Indonesia sekitar abad ke-2 M sampai ke-7 M. Dengan masuknya agama Hindu-Buddha maka terjadilah akulturasi dan asimilasi antara budaya lokal dengan budaya Hindu-Buddha.

A.

Penyebaran Agama Hindu

a. Masuknya Agama Hindu ke Indonesia

Ada beberapa teori mengenai masuknya Hindu ke Indonesia, yaitu:

1. Teori Sudra

Menurut teori ini penyebaran agama Hindu diawali kaum sudra yang bermigrasi ke Indonesia. Mereka menetap dan menyebarkan ajaran agama mereka pada masyarakat pribumi.

2. Teori Waisya

Menurut teori ini Hindu dibawa oleh golongan waisya (pedagang India), yang kemudian menetap di Indonesia.

3. Teori Ksatria

Pada abad ke-2 M, terjadi perebutan kekuasaan di India. Penguasa-penguasa dari golongan ksatria dari kerajaan-kerajaan yang

kalah perang pada masa itu melarikan diri ke nusantara. Dalam perkembangannya, mereka pun kemudian menyebarkan ajaran dan kebudayaan pada masyarakat lokal di nusantara.

4. Teori Brahmana

Dalam teori ini menyatakan bahwa raja-raja dari kerajaan di Indonesia tertarik dengan agama Hindu, dan mengundang kaum Brahmana (golongan pemuka agama) dari India untuk mengajarkan Hindu ke penduduk Indonesia. Namun, teori ini memiliki kelemahan, yaitu pemuka agama atau pendeta dilarang keluar dan meninggalkan negeri mereka.

b. Masuknya Agama Buddha ke Indonesia

Masuknya agama Buddha ke Indonesia disebarkan oleh para Dharmaduta sekitar abad ke-2 M. Hal ini dapat dibuktikan dengan penemuan patung Buddha yang terbuat dari penunggu di Jember dan Sulawesi Selatan, dan patung Buddha dari batu di Palembang. Kedatangan para Dharmaduta ke Indonesia mendorong orang-orang untuk pergi ke India dan mengunjungi tempat-tempat suci dan pusat-pusat pendidikan agama Buddha.

B.

Pengaruh Hindu-Buddha

1. Kepercayaan

Sebelum masuknya agama Hindu-Buddha, kepercayaan yang berkembang di masyarakat adalah animisme dan dinamisme. Masyarakat melakukan pemujaan terhadap roh nenek moyang dan kekuatan benda-benda pusaka.

2. Pemerintahan

Munculnya sistem pemerintahan feodal atau kerajaan menggantikan sistem kepala suku.

3. Sosial

Munculnya stratifikasi (lapisan) sosial berdasarkan kasta dalam masyarakat.

4. Arsitektur

Munculnya bangunan candi, seperti candi Borobudur yang berbentuk limas dan berundak-undak.

5. Bahasa dan Aksara

Bangsa Indonesia mengenal huruf Pallawa dan bahasa Sanskerta yang digunakan pada beberapa prasasti kerajaan-kerajaan Nusantara.

6. Sastra

Beberapa karya sastra yang muncul setelah adanya pengaruh Hindu-Buddha di Indonesia, yaitu Kitab Arjunawiwaha (karya Empu Kanwa), Kitab Sotasoma (karya Empu Tantular), dan Kitab Negarakertagama (karya Empu Prapanca).

C.

Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia

a. Kerajaan Kutai

Kerajaan Kutai terletak di muara Sungai Mahakam. Bukti adanya Kerajaan Kutai adalah tujuh buah prasasti yang terdapat pada tujuh buah yupa (tiang batu), yang ditulis menggunakan huruf Pallawa dan menggunakan bahasa Sanskerta. Prasasti tersebut menceritakan Kerajaan Kutai yang dipimpin oleh Raja Kudungga, yang kemudian diteruskan oleh Raja Aswawarman. Kemudian, Raja Aswawarman digantikan oleh anaknya Mulawarman, yang menjadi raja terbesar Kerajaan Kutai.

b. Kerajaan Tarumanegara

Kerajaan Tarumanegara terletak di Jawa Barat, keberadaannya diketahui berdasarkan tujuh buah prasasti. Prasasti-prasasti tersebut, antara lain Prasasti Ciaruteun (Ciampea Bogor), Prasasti Kebon Kopi (Bogor), Prasasti Jambu (Bogor), Prasasti Muara Cianten (Bogor), Prasasti Tugu (Jakarta Utara), Prasasti Pasir Awi (Bogor), Prasasti Cidanghiyang/Lebak (Banten).

c. Kerajaan Holing

Kerajaan Holing dipimpin oleh seorang ratu bernama Ratu Sima. Hanya ada satu catatan sejarah mengenai kerajaan ini, yaitu berasal dari pendeta Cina bernama I Tsing.

d. Kerajaan Sriwijaya

Kerajaan Sriwijaya terletak di Sumatera Selatan dan merupakan kerajaan maritim yang terletak di daerah yang sangat strategis. Bukti keberadaan Kerajaan Sriwijaya, antara lain terdapat pada Prasasti Kedudukan Bukit, Talang Tuwo, Telaga Batu, Kota Kapur, Hujung Langit, Ligor, Palas Pasemah, Ligor, Leiden, dan Karang Birahi. Keruntuhan Kerajaan Sriwijaya disebabkan oleh ekspedisi Pamalayu dari Kerajaan Singasari.

e. Kerajaan Mataram Kuno

Kerajaan Mataram Kuno terletak di Jawa Tengah, dan dipimpin oleh dua dinasti secara bergantian, yaitu Dinasti Sanjaya (Hindu) dan Dinasti Syailendra (Buddha). Bukti-bukti mengenai kekuasaan Dinasti Sanjaya, antara lain:

1. Prasasti Canggal (732 M)
2. Prasasti Balitung (907 M)
3. Kitab Carita Parahiyangan (kitab ini menceritakan tentang ihwal raja-raja Sanjaya)

Salah satu raja dari Dinasti Sanjaya, yaitu Sri Maharaja Rakai Pikatan, yang bercita-cita menguasai seluruh Jawa sehingga harus berhadapan dengan Bala Putra Dewa dari Dinasti Syailendra. Raja-raja dari Dinasti Sanjaya yang lain, yaitu Sri Maharaja Rakai Kayuwangi, Dyah Balitung, dan Sri Maharaja Rakai Wawa. Bukti-bukti mengenai kekuasaan Dinasti Syailendra, antara lain:

1. Prasasti Kalasan (778 M)
2. Prasasti Kelurak (782 M)
3. Prasasti Ratu Boko (856 M)
4. Prasasti Nalanda (860 M)

Raja-raja dari Dinasti Syailendra, antara lain

Raja Bhanu, Raja Wisnu, Raja Indra, Raja Samaratungga, Raja Balaputradewa, Ratu Pramodhawardhani. Pada masa kekuasaan Raja Samaratungga dibangunlah sebuah candi, yaitu candi Borobudur.

f. Kerajaan Kediri

Sumber sejarah Kerajaan Kediri berasal dari Prasasti Sirah Keting, Prasasti Ngantang, Prasasti Jaring, Prasasti Kamulan. Raja yang pernah berkuasa di antaranya Raja Brameswara dan Raja Jayabaya. Pada masa Raja Jayabaya, Kerajaan Kediri mencapai masa kejayaan, ditandai dengan berkembang pesatnya seni sastra. Tokoh sastra, antara lain Empu Sedah dan Empu Panuluh (menuliskan kitab Baratayuda). Raja Jayabaya juga menulis kitab ramalan yang disebut **Jangka Jayabaya**. Raja Kertajaya merupakan raja terakhir Kerajaan Kediri. Kertajaya ditumbangkan oleh seorang bupati asal Tumapel yang bernama **Ken Arok**, yang kemudian mendirikan Kerajaan Singasari.

d. Kerajaan Singasari

Sumber sejarah Kerajaan Singasari berasal dari Kitab Pararaton dan Kitab Negarakertagama. Raja pertama Singasari adalah Ken Arok yang

mendirikan Dinasti Girindrawangsa. Raja berikutnya adalah Anusapati, yang memperoleh kedudukannya setelah membunuh Ken Arok. Kemudian, Anusapati dibunuh oleh Tohjaya (anak dari Ken Arok), yang kemudian menjadi raja ketiga di Singasari. Tohjaya kemudian digulingkan oleh Ranggawuni (anak dari Anusapati). Raja terbesar Kerajaan Singasari adalah **Kertanegara**.

e. Kerajaan Majapahit

Kerajaan Majapahit didirikan oleh Raden Wijaya setelah berhasil mengalahkan Kerajaan Kediri dan mengusir tentara-tentara Mongol. Catatan sejarah mengenai Kerajaan Majapahit diperoleh dari Prasasti Butak, Kitab Pararaton, dan Kitab Negarakertagama. Raja-raja yang berkuasa, antara lain Raja Sri Kartajasa Jayawardhana (Raden Wijaya), Raja Jayanegara, Hayam Wuruk. Pada masa Hayam Wuruk, Majapahit mencapai puncak kejayaan dengan mempersatukan seluruh wilayah nusantara. Keruntuhan Kerajaan Majapahit diawali dari meninggalnya patih Gajah Mada (disusul Hayam Wuruk), dan terjadinya **Perang Paregreg** (antara Bre Wirabumi dan Wikramawardana).

Islam pada awalnya berkembang di semenanjung Arab, kemudian menyebar ke Afrika Utara, Eropa, Timur Tengah, dan India. Islam diperkirakan masuk ke Indonesia pada abad ke-9 M sampai abad ke-13 M, dibawa oleh pedagang dari Arab, Persia, dan Gujarat.

05

ISLAM DI INDONESIA

A.

Sumber-sumber Berita Penyebaran Islam

a. Sumber-sumber Asing

1. Tulisan Marcopolo dalam bukunya *Imago Mundi*, berisi mengenai Kerajaan Samudra Pasai.

2. Catatan Ma Huan (penerjemah dalam perjalanan Laksamana Cheng Ho), mengenai pedagang-pedagang Islam di Pantai Utara Jawa.

b. Sumber-sumber Dalam Negeri

1. Penemuan nisan makam Fatimah binti Maimun di daerah Gresik (1028 M)
2. Penemuan makam Sultan Malik as-Saleh (pendiri Kerajaan Samudra Pasai) di